



Received: 25 Nov 2024 Revised: 6 Dec 2024 Accepted: 6 Jan 2025 Published: 30 Jan 2025

## Pengaruh *Related Party Transaction, Capital Intensity* dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak

Muhamad Helpinskyah<sup>1</sup> Afridayani<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email : helpinskyah099@gmail.com; dosen02174@unpam.ac.id

### Abstract

The purpose of this study is to understand the influence of related party transactions, capital intensity, and majority ownership on tax aggressiveness. The researcher employs secondary data and a quantitative method. The research data is sourced from the consumer non-cyclical sector, specifically the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The study utilizes annual reports and financial statements as primary materials. The sampling technique applied is purposive sampling, with 24 companies from the consumer non-cyclical sector, food and beverage subsector, selected as research samples out of 95 observed companies in the same sector. Data analysis follows a group analysis pattern, incorporating the random effect regression model and correlational regression model. Data processing is conducted using E-Views 13. The study findings indicate that the variables RPT (Related Party Transactions), CINT (Capital Intensity), and Kep.May (Majority Ownership) significantly influence the ETR (Effective Tax Rate) variable. The results show that tax aggressiveness has a positive impact due to the influence of Related Party Transactions. However, tax aggressiveness is negatively affected by Capital Intensity and Majority Ownership.

**Keywords:** *Related Party Transaction, Capital Intensity, Majority Ownership, and Tax Aggressiveness.*

### Abstrak

Maksud kajian ini adalah bagaimana memahami pengaruh *related party transaction, capital intensity*, dan kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak. Data sekunder dan metode kuantitatif merupakan alat yang digunakan oleh peneliti. Sumber data penelitian melalui sektor *consumer non-cyclical* subsektor *food and beverage* tertera di BEI selama 2019-2023. *Annual Report* dan laporan keuangan tahunan merupakan bahan pakai oleh kajian ini. Pola pemungutan sampel yang diterapkan ialah teknik *purposive sampling*, yaitu sebanyak 24 perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang tertera di BEI yang menjadi sampel penelitian dari observasi 95 perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food and beverage*. Analisis data adalah pola analisis yang diterapkan kelompok serta mengaplikasikan regresi model *random effect* dan model regresi korelasional. Data diolah memakai sistem E-views13. Hasil kajian membuktikan bahwa variabel RPT, CINT, dan Kep.May berpengaruh

terhadap variabel ETR. Hasil kajian variabel agresivitas pajak berdampak positif akibat dipengaruhi atas variabel *Related Party Transaction*, variabel agresivitas pajak berdampak negatif akibat dipengaruhi variabel *Capital Intensity*, dan variabel Agresivitas Pajak berdampak negatif akibat dipengaruhi variabel Kepemilikan Mayoritas.

**Kata kunci : *Related Party Transaction, Capital Intensity, Kepemilikan Mayoritas dan Agresivitas Pajak.***

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat fenomena dikenal sebagai penghindaran pajak. Sebuah peristiwa diteliti oleh *Tax Justice Network Institute* menggambarkan hal ini, karena perusahaan Bentoel International Investama digunakan pada perusahaan multinasional seperti yang sering kita kenal yaitu British American Tobacco sebagai sarana pencegahan pembayaran pajak di Indonesia. Negara tersebut mungkin kehilangan US\$14 juta per tahun sebagai akibatnya. " Tidak benar jika perusahaan tembakau bisa berpartisipasi pada finansial yang membantu untuk menutupi tingginya bea terkait dengan perawatan kesehatan.,," demikian bunyi studi tertulis dari Institut Jaringan Keadilan Pajak. Cara-cara di mana British American Tobacco (BAT) telah menghapus beberapa sumber pendapatan dari Indonesia dijelaskan secara mendalam dalam makalah tersebut. Pertama, Pinjaman Antarkorporasi: Bentoel menerima beberapa pinjaman dari perusahaan Belanda yang terhubung, seperti Rothmans, antara tahun 2013 dan 2015. Selain itu, Rothmans Fas East BV membiayai sejumlah afiliasi BAT dan menangani pemasaran rokok di Korea dan Jepang. Dikenal lebih dari sekadar perusahaan kertas, Rothman Far East BV hanya mempekerjakan tiga orang di luar Belanda, dengan karyawan BAT lainnya menangani sebagian pekerjaan yang tersisa. Pada bulan Agustus 2013, Rp5,3 triliun, atau \$434 juta, telah tersedia sebagai fasilitas pinjaman; pada bulan Agustus 2015, Rp6,7 triliun, atau \$549 juta, telah tersedia. Laporan dari perusahaan Belanda tersebut menyatakan bahwa Pathway 4 (Jersey) Limited, perusahaan grup BAT yang berkantor pusat di Inggris, menyediakan dana yang dipinjamkan kepada Bentoel. Belanda telah menyetujui pinjaman dari Jersey.

Perusahaan mengakui hal ini dalam laporan tahunan 2016, yang menunjukkan peningkatan kerugian bersih sebesar 27,3%. Karena pembayaran bunga atas utang tersebut, bisnis tersebut tidak dapat mempertahankan operasinya. Dengan menggunakan perusahaan Belanda, BAT memulai pinjaman di Jersey dengan maksud menghindari pembayaran pajak pemotongan atas pembayaran bunga kepada nonresiden. Pajak pemotongan adalah 20% di Indonesia, tetapi sekarang menjadi 0% sebagai hasil dari kesepakatan dengan Belanda. Alasan pemberian pinjaman tidak langsung pada awalnya adalah bahwa Indonesia dan Inggris tidak memiliki perjanjian yang sebanding. Inggris dan Indonesia telah sepakat untuk menetapkan tarif pajak bunga sebesar sepuluh persen. Kerugian pendapatan tahunan sebesar US\$11 juta merupakan konsekuensi dari strategi ini bagi Indonesia.

Kasus yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa banyak bisnis terus menerapkan strategi perpajakan yang agresif. Jelas terlihat dari upaya yang

dilakukan untuk menghindari pajak. Ini terjadi sebab pemerintah serta manajemen perusahaan mempunyai perspektif yang berlainan mengenai pajak. Pajak perusahaan adalah salah satu sumber pendapatan utama pemerintah. Pajak, di sisi lain, adalah pengeluaran yang mengurangi pendapatan perusahaan. Ketimpangan ini membuat tujuan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak bertolak belakang dengan tujuan perusahaan sebagai pembayar pajak. Setiap negara telah melihat berbagai inisiatif dari manajemen bisnis untuk menurunkan beban pajak perusahaan secara drastis.

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan agresivitas pajak adalah sebagai upaya manajemen dalam meminimumkan kuantitas total iuran wajib mesti mengganti rugi perseroan. (Nurjanah & Setiawan, 2023)

### **Kontribusi Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan penelitian akuntansi yang ada dan badan literatur, khususnya, unsur-unsur yang memengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, dengan menyoroti keringanan pajak kecil yang biasanya dimanfaatkan perusahaan untuk menurunkan pajak mereka, temuan penelitian ini akan membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang akan meningkatkan realisasi target pendapatan negara.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Filosofi Agen, menurut berfokus pada interaksi antara pemegang saham atau prinsipal dan manajemen perusahaan atau agennya. Hal tersebut menyatakan bahwa manajer berfungsi selaku distributor perusahaan dan pemilik saham sebagai pemiliknya. Keinginan pemilik saham dapat diabaikan ketika terjadi konflik kepentingan antara mereka dan agen.

Menurut teori keagenan, setiap orang bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Selain menerima gaji, agen merasa puas dengan syarat dan ketentuan hubungan keagenan mereka, yang meliputi jadwal kerja yang fleksibel, waktu liburan yang cukup, dan lingkungan kerja yang diinginkan. Satu-satunya hal yang menarik bagi para prinsipal di firma tersebut adalah keuntungan finansial dari investasi mereka. Auditor pihak ketiga dapat lebih memahami konflik kepentingan dan hubungan antara agen dan prinsipal dengan bantuan teori keagenan ini (Lestari & Purwantini, 2023).

Agresivitas pajak adalah strategi dan taktik yang digunakan secara konsisten memanfaatkan celah karena bisnisnya yang legal serta terlindungi bagi pembayar pajak yang tertera terhadap peraturan undang-undang perpajakan (Candra Dewi, 2022).

### **Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transaction*)**

Transaksi yang dilaksanakan pada suatu bisnis oleh bagian yang mempunyai kesepakatan tertentu dengannya disebut sebagai *Related Party Transaction*. Contoh dari pihak-pihak ini termasuk bisnis yang terkait, personel penting, bisnis yang dikendalikan secara bersama-sama, bisnis individu, bisnis yang memiliki hubungan erat, atau bisnis yang memiliki hak suara yang signifikan. Adanya hubungan dan

variasi bea pada pajak antar negara, terutama di negara dengan bea pajak tidak memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi, mendorong entitas untuk menggunakan transaksi semacam itu guna mengurangi omset atau pendapatan perusahaan, yang merupakan bentuk praktik penghindaran pajak (Saputri et al., 2024).

### ***Capital Intensity***

Investasi yang dilakukan sebuah bisnis dalam aset tetap, juga Ini adalah salah satu bahan yang digunakan bisnis untuk menciptakan dan menghasilkan keuntungan, disebut sebagai intensitas modal. Akan ada biaya penyusutan yang terkait Dengan menginvestasikan perusahaan pada aset tetap. Menurut undang-undang perpajakan Indonesia, klasifikasi aset tetap mempengaruhi seberapa besar beban penyusutan yang terjadi (Prasetyo & Wulandari, 2021).

### **Kepemilikan Majoritas**

Para pendiri perusahaan sering disebut sebagai pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas dari perusahaan-perusahaan yang sudah mapan mungkin juga merupakan keturunan pendirinya. Pemegang saham mayoritas adalah pemangku kepentingan yang signifikan dan berpengaruh dalam operasi bisnis dan arah strategis perusahaan, memegang lebih dari setengah hak suara.

Saham sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh dua jenis pemegang saham yang berbeda: pemilik mayoritas dan pemilik minoritas. Kepemilikan minoritas mengacu pada investor yang memiliki kurang dari 50% saham perusahaan, sedangkan kepemilikan mayoritas merujuk pada investor yang memegang lebih dari 50% saham dan keputusan mereka dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan (Salsabila & Santoso, 2021).

### **Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transaction*) Terhadap Agresivitas Pajak**

Berlandaskan teori keagenan, perusahaan shareholder bertindak selaku pemilik di samping itu manajer bertindak selaku agen. Apabila timbul kebijakan yang berpihak ketergantungan sisi shareholder, agen, dan pemilik perusahaan, diperlukan mekanisme agar *Related Party Transaction* dapat mengutamakan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan prinsipal. *Related Party Transaction* merupakan cara untuk mempertemukan kepentingan pemegang saham dan manajer yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Maryana & Oktavia, 2023) adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dipengaruhi secara positif oleh transaksi pihak berelasi.

H<sub>1</sub> : Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transaction*) mempunyai hubungan positif terhadap Agresivitas Pajak

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Cara sebuah bisnis mengorbankan uang untuk modal kerja dan membiayai aset guna meraih keuntungan dikenal sebagai intensitas modal atau *capital intensity*. Teori agensi menunjukkan bahwa ketidakseimbangan ini mungkin disebabkan oleh keputusan yang diambil oleh pemilik untuk memaksimalkan

keuntungan karena mereka memiliki akses lebih banyak terhadap informasi dibandingkan otoritas pajak mengenai peningkatan yang dilakukan pada aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang signifikan dapat mengakibatkan pengeluaran beban untuk penyusutan yang lebih tinggi dan ganjaran tarif yang lebih rendah oleh perusahaan. Maka mengenai tersebut sebanding yang dilakukan (Awaliyah et al., 2021) mengekspresikan bahwasanya capital intensity memegang pengaruh positif atas agresivitas pajak.

**H<sub>2</sub> : Capital Intensity** memperoleh hubungan positif terhadap Agresivitas Pajak  
**Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak**

Pemilik saham mayoritas adalah organisasi memegang > 50% saham yang beredar dan dikenal sebagai orang, bisnis, atau organisasi. Sebaliknya, Kurang < 50% saham dimiliki oleh investor minoritas. Kemampuan pemegang saham mayoritas untuk mengatur perusahaan diperkuat oleh peningkatan kepemilikan. Dalam penelitian (Elshadeiana & Sekar Mayangsari, 2023) menyebutkan bahwasanya pemilikan saham mayoritas mempunyai pengaruh baik terhadap agresivitas pajak.

**H<sub>3</sub> : Kepemilikan Mayoritas memperoleh hubungan positif terhadap Agresivitas Pajak**

### 3. METODE RISET

Kajian disini menerapkan data sekunder serta mengacu terhadap *annual report* atau laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan terupdate pada BEI selama 2019–2023 dari subsektor *food and beverage* secara terpublish. Informasi mengenai laporan keuangan tersedia di letak web sifat perusahaan yang tertaut maupun letak web <https://www.idx.co.id>. Untuk menentukan besar sampel digunakan teknik *purposive sampling* memperoleh sampel 24 perusahaan serta data kriteria yang telah ditentukan. Populasi statistik penelitian ini adalah 95 perusahaan.

**Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian**

No	Tolak Ukur	Tidak memenuhi	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> subsektor <i>Food &amp; Beverage</i> Periode 2019-2023.		95
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> subsektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang terupdate secara konsisten di BEI selama 2019-2023	(39)	56
3	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> subsektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 2019-2023.	(4)	52

4	Perusahaan sektor consumer <i>non cyclical</i> subsektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang memperoleh laba secara konsisten selama 2019-2023.	(25)	27
5	Perusahaan sektor consumer <i>non cyclical</i> subsektor <i>Food &amp; Beverage</i> yang memakai mata uang rupiah (IDR) selama periode 2019-2023.	(3)	24
Jumlah Akhir Perusahaan menjadi sampel Tahun Penelitian 2019-2023			24
Jumlah Sampel Akhir 24 X 5			5 Tahun 120

**Tabel 2. Keakuratan Variabel**

No	Variabel	Indikator Variabel	Keseimbangan
1	Agresivitas Pajak (y) <i>Related Party</i>	$ETR = \frac{Beban Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
2	<i>Transaction</i> (X1)	$RPT utang = \frac{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}{Total Liability yang dimiliki Perusahaan}$	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (X2)	$CINT = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$	Rasio
4	Kepemilikan Majoritas (X3)	$\text{Kep Mayoritas} = \frac{\text{Jumlah Saham Mayoritas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Analisis regresi data panel adalah teknik analisis data yang dipakai, dan E-views 13 digunakan untuk pengujian.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sistem analisis data kajian ini menggunakan perhitungan statistik khususnya Eviews13

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	<b>ETR</b>	<b>RPT</b>	<b>CINT</b>	<b>KEP.MAY</b>
Mean	0.247609	0.124016	1.448345	0.406887
Median	0.226011	0.033320	0.331908	0.554312
Maximum	0.814617	0.931613	69.66576	0.915239
Minimum	0.023894	0.000000	0.022945	0.000000
Std. Deviasi	0.100948	0.206625	8.420107	0.350011
Skewness	3.652925	2.339956	7.580137	-0.062167
Kurtosis	19.96207	7.825306	58.75654	1.397235
Observations	120	120	120	120

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa penelitian ini mengangkat sampel sejumlah 24 perusahaan selama 5 tahun, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 120. Sampel tersebut dipergunakan untuk menganalisis mengenai variabel (RPT), (CINT), dan (KEP.MAY) atas variabel (ETR) Agresivitas Pajak.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.531975	(23,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.451716	23	0.0000

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Sebagaimana yang tertera pada *outcome* di atas angka uji chow berlandaskan nilai Prob. Cross-section Chi-square ialah  $0.0000 < 0.05$  berkenaan dengan perihal tersebut memiliki arti yang menyatakan uji Model Fixed Effect (FEM) memungkinkan untuk diterapkan daripada uji Model Common Effect (CEM), sehingga  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima.

Tabel 5. Uji Hausman

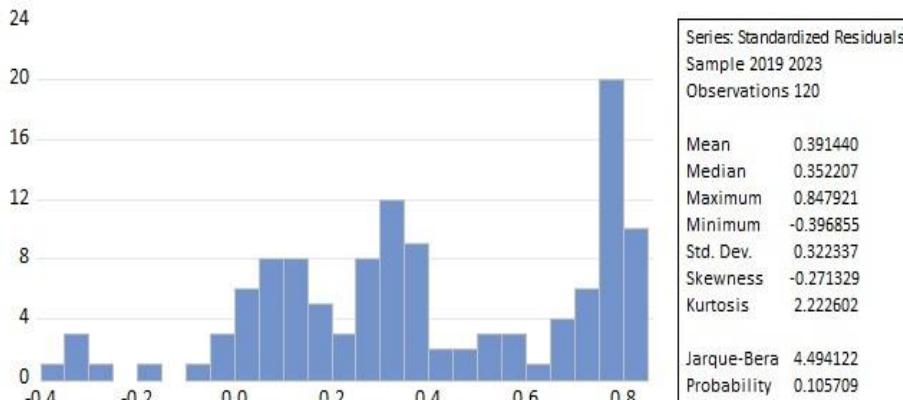
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.822025	3	0.8442

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Nilai Prob. penampang acak pada gambar di atas adalah 0,8442, menurut hasil uji Hausman. yang menunjukkan bahwa uji Hausman membuktikan bahwa Efek Random Model (REM) semakin cocok diterapkan karena nilai Prob. penampang acak adalah  $0,8442 > 0,05$ .

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Terkait diagram diatas  $0,105709 > 0,05$  menggunakan Kolmogorov-Smirnov, seperti ditunjukkan pada diagram diatas menunjukan bahwa 4,494122 merupakan nilai Jarque-Bera, namun demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi normal berlaku untuk nilai residual.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

	ETR	RPT	CINT	KEP.MAY
ETR	1.000000	-0.104566	-0.167424	-0.059025
RPT	-0.104566	1.000000	-0.046013	0.195402
CINT	-0.167424	-0.046013	1.000000	0.069527
KEP.MAY	-0.059025	0.195402	0.069527	1.000000

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Tabel 6 membuktikan hasil dari variabel bebas tidak berkorelasi atau tidak menunjukan tanda multikolinearitas mengingat untuk hubungan korelasi yang dimiliki antar variabel semuanya  $< 0.7$ . Maka dari itu, Hal ini tidak menimbulkan gejala multikolonieritas dalam model regresi linier berganda.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.828884	Prob. F (3,10)	0.5077
Obs*R-squared	2.788027	Prob. Chi-Square (3)	0.4255
Scaled explained SS	2.785746	Prob. Chi-Square (3)	0.4259

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Nilai p dari obs\*R-kuadrat, dilambangkan dengan Prob. Chi-Square, tertera pada tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas. Chi-kuadrat (3) menghasilkan nilai p 0,4255 > 0,05 atau pada tingkat signifikan. Mengacu pada bagian atas bahwasannya bisa dijelaskan tidak kedapatan tanda heteroskedastisitas dalam regresi dan pola regresi berganda bersifat homogen.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.574227	Mean dependent var	0.292600
Adjusted R-squared	0.361341	S.D. dependent var	0.131175
S.E. of regression	0.104830	Akaike info criterion	-1.383775
Sum squared resid	0.065936	Schwarz criterion	-1.262741
Log likelihood	10.91888	Hannan-Quinn criter.	-1.516549
F-statistic	2.697340	Durbin-Watson stat	1.440326
Prob(F-statistic)	0.139055		

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

dapat disimpulkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson ialah 1.440326. Maka intisari diatas ialah nilai Durbin-Watson Stat berada di tengah -2 s.d +2, maka nilai tersebut menunjukan enggan memunculkan adanya autokorelasi.

Tabel 9. Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Eror	t-Statistik	Prob.
ETR	0.042752	0.032217	1.326998	0.1995
RPT	0.674911	0.051655	13.06571	0.0000
CINT	0.002689	0.129802	0.020719	0.9837
KEP.MAYOR	0.073998	0.042539	1.739522	0.0973

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

$$ETR = 0.042752 + (RPT) 0.674911 - (CINT) 0.002689 - (KEP.MAY) 0.073998$$

1. Related Party Transaction dan Agresivitas Pajak mempunyai korelasi positif, ditunjukkan Nilai koefisien positif  $\beta_1$  adalah 0,674911.
2. Koefisien  $\beta_2$  mempunyai nilai positif sebesar 0,002689 menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak mempunyai hubungan positif.
3. Terdapat korelasi positif antara kepemilikan mayoritas dengan agresivitas pajak, seperti ditunjukkan oleh nilai koefisien positif  $\beta_3$  yang sebesar 0,073998.

Tabel 10. Uji Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.944299	Mean dependent var	0.197422
Adjusted R-squared	0.935943	S.D. dependent var	0.213104
S.E. of regression	0.053935	Akaike info criterion	-2.851050
Sum squared resid	0.058180	Schwarz criterion	-2.654707
Log likelihood	38.21260	Hannan-Quinn criter.	-2.798960
F-statistic	113.0191	Durbin-Watson stat	1.641860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Penentuan kontribusi pengaruh variabel Independen (X) yaitu Transaksi Pihak Terkait, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Mayoritas terhadap variabel Dependen (Y) yaitu Agresivitas Pajak secara simultan (bersamaan) adalah sebesar 93% penjelasan pada olah data diatas dengan nilai adjusted R-squad ialah 0,935943. Sedangkan Sisanya yang 7% diakibatkan pada aspek eksternal cakupan kajian ini.

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.944299	Mean dependent var	0.197422
Adjusted R-squared	0.935943	S.D. dependent var	0.213104
S.E. of regression	0.053935	Akaike info criterion	-2.851050
Sum squared resid	0.058180	Schwarz criterion	-2.654707
Log likelihood	38.21260	Hannan-Quinn criter.	-2.798960
F-statistic	113.0191	Durbin-Watson stat	1.641860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Sebagaimana telah dilakukan olah data diatas memunculkan hasil nilai F-statistik ialah 113,0191 serta nilai probablitynya  $0,000000 < 0,05$  bahwasannya variabel Independen (RPT) *related party transaction*, (CINT) *Capital Intensity*, dan (Kep.may) kepemilikan mayoritas, apabila diterapkan pada variabel Dependen (ETR) Agresivitas Pajak, mempunyai pengaruh positif atas variabel Dependen (ETR) Agresivitas Pajak bersamaan

Tabel 12. Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
ETR	0.042752	0.032217	1.326998	0.1995
RPT	0.674911	0.051655	13.06571	0.0000
CINT	0.002689	0.129802	0.020719	0.9837
KEP.MAY	0.073998	0.042539	1.739522	0.0973

Sumber Output olah data Eviews Versi 13, 2024

Terkait dengan uji T diatas bahwasannya variable (RPT) *Related Party Transaction* tersedia hubungan positif terhadap variable (ETR) Agresivitas Pajak sebagaimana pada hasil olah data diatas mengekspose nilai t-statistiknya ialah 13,06571 serta nilai Probabilitynya sebesar 0,0000 <0,05.

Variabel (CINT) *Capital Intensity* sebagaimana terkait uji T diatas membuktikan bahwasannya nilai t-statistiknya 0,020719 beserta nilai Probabilitynya 0,9837 >0,05 dengan kata lain variable (CINT) *Capital Intensity* enggan menyimpan pengaruh atas variable (ETR) Agresivitas pajak. Variabel (KEP.MAY) kepemilikan mayoritas sebagaimana terkait uji T diatas menandakan bahwasannya nilai t-statistiknya 1,739522 serta nilai probabilitynya 0,0973 >0,05 dengan kata lain variable (KEP.MAY) kepemilikan mayoritas tidak mempunyai pengaruh atas variable (ETR) Agresi pajak.

#### **Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Agresivitas Pajak**

Variabel (RPT) *related party transaction* sebagaimana hasil uji T menghasilkan angka t-statistik 13,06571 serta Probabilitas nya sebesar 0,0000 < 0,05 kajian ini memaparkan bahwasannya variabel (RPT) *related party transaction* memegang pengaruh postif atas variabel dependen (ETR) agresivitas pajak, sehingga  $H_0$  diterima disamping itu  $H_1$  ditolak. Mengenai perihal tersebut bertepatan dengan penelitian yang diteliti oleh (Maryana & Oktavia, 2023) adanya pengaruh atau hubungan tinggi disela penyalahgunaan laporan keuangan dan transaksi pihak berelasi serta pengaruh yang baik terhadap agresi pajak.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Dengan menggunakan pengujian T yang dilakukan terhadap variabel (CINT) *capital intensity* menghasilkan angka pada t-statistik ialah 0,020719 serta Probabilitas nya 0,9837 > 0,05 hasil daripada kajian ini menjelaskan bahwasannya variabel (CINT) *capital intensity* tidak mempunyai hubungan atas pada variabel (ETR) agresi pajak, sehingga  $H_0$  ditolak disamping itu  $H_1$  diterima. Mengenai perihal tersebut bertepatan dengan penelitian yang diteliti oleh (Anggriantari & Purwantini, 2020) intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap agresi pajak.

#### **Pengaruh Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak**

Setelah uji T dilakukan terhadap kepemilikan mayoritas variabel (Kep.May), diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan mayoritas (Kep.May) menghasilkan angka t-statistik ialah 1,739522 serta probabilitas nya 0,0973 > 0,05 kajian ini menerangkan bahwasannya variabel (Kep.May) Kepemilikan Mayoritas sama sekali tidak mempunyai keterkaitan terhadap variabel (ETR) agresivitas pajak, sehingga  $H_0$  tidak diterima disamping itu  $H_1$  diterima. Mengenai perihal tersebut bertepatan dengan kajian (Sari et al., 2022) bahwasannya kepemilikan mayoritas tidak mempunyai keterkaitan terhadap agresi pajak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan pada *outcome* kajian diatas dan analisis data mengenai pengaruh *related party transaction*, *capital intensity*, dan kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak atas sektor *consumer non-cyclicals* subsektor food and beverage selama 2019-2023, ditentukan sebagai berikut:

1. Temuan studi menunjukkan bahwasannya *Related Party Transaction* memengaruhi Agresivitas Pajak.
2. Temuan studi menunjukkan bahwasannya *Capital Intensity* tidak memengaruhi Agresivitas Pajak.
3. Temuan studi menunjukkan bahwa Kepemilikan Mayoritas tidak memengaruhi Agresivitas Pajak.
4. Temuan studi membuktikan bahwa kepemilikan mayoritas, *capital intensity*, dan *related party transaction* semuanya berpengaruh pada agresivitas pajak pada saat yang bersamaan.

Dalam menyimpulkan penelitian diatas, penulis menyadari terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada pembahasan yang telah disajikan sebelumnya dan hasil yang diambil, Penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode sampling acak dan memperluas cakupan sub sektor agar temuan penelitian mungkin dapat diterapkan secara lebih luas dan representatif. Memperpanjang periode observasi agar hasilnya lebih akurat dan mampu menjelaskan tren jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, & Purwantini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Candra Dewi, I. (2022). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : PengungkapanCSR sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.32>
- Elshadeiana, & Sekar Mayangsari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Environmental Performances, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3653–3662. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18240>

- Lestari, E. R., & Purwantini, A. H. (2023). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Risiko, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada KSP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 157–175. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.13>
- Maryana, D., & Oktavia, R. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Related Party Transaction terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Konstruksi di Negara ASEAN. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 211–223. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.250>
- Nurjanah, S., & Setiawan, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (Pim)*, 3(2), 57–66.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Salsabila, S., & Santoso, U. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 129–158. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5238.129-158>
- Saputri, A., Ahmadi, L. P., Ersyafdi, I. R., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Intensitas Aktiva Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v10i1.2023>
- Sari, H. P., Nurmayanti, P., & Paulus, S. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Korporat, Leverage, Kepemilikan Mayoritas Dan Agresivitas Pajak: Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 1, 42–64.